

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu faktor yang efektif terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyelesaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan masyarakat pada segala aspek . Dengan bekal pendidikan, setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berasimilasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus perbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam meningkatkan SDM.

Ini berarti bahwa bidang pendidikan harus menjadi prioritas utama untuk memajukan sebuah bangsa. Karena perubahan, kemajuan, dan peradaban sebuah bangsa hanya bias di capai melalui pendidikan. Sehingga, dapat menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, adil, aman, dan sejahtera.

Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti kurikulum, renovasi metode pengajaran, sampai pada penerapan model pembelajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Demikian halnya dengan penguasaan materi-materi pelajaran yang ada di sekolah dasar, khususnya materi-materi pelajaran ilmu pengetahuan sekolah dasar (IPS) oleh siswa sekolah dasar. Dimana fakta menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan sangat bermanfaat bagi seorang siswa. Contohnya, dengan ilmu pengetahuan, seseorang dapat mengetahui aktifitas setiap makhluk hidup berbagai kedian masa lalu, keberadaan manusia dalam

berinteraksi social dalam kelompoknya, aktifitas hidup dan kegiatan ekonomi yang berlaku dan dilakukan oleh kelompok masyarakat, serta berbagai aktifitas manusia lainnya. Hal tersebut penguasaan terhadap ilmu pengetahuan menjadi penting untuk dipelajari oleh siswa, termasuk diantaranya penguasaan terhadap materi-materi pelajaran ilmu pengetahuan social (IPS) oleh siswa sekolah dasar (SD).

Ilmu pengetahuan sosial adalah sekelompok disiplin akademis yang mempelajari aspek-aspek yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan sosialnya. Ilmu ini berbeda dengan seni dan humaniora karena menekankan penggunaan metode ilmiah dalam mempelajari manusia, termasuk metoda kuantitatif dan kualitatif. Istilah ini juga termasuk menggambarkan penelitian dengan cakupan yang luas dalam berbagai lapangan meliputi perilaku dan interaksi manusia di masa kini dan masa lalu. Berbeda dengan ilmu sosial secara umum, IPS tidak memusatkan diri pada satu topik secara mendalam melainkan memberikan tinjauan yang luas terhadap masyarakat. Partisipasi pada pembelajaran serta tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Gejala ini adalah kurangnya interaksi belajar mengajar yang terjadi, baik interaksi antara siswa dengan siswa lainnya maupun interaksi siswa dengan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar.

Proses pembelajaran IPS diupayakan dapat diikuti dengan baik oleh siswa, akan tetapi dalam implementasinya seringkali guru mendapati siswa rendahnya Hasil belajar siswa khususnya pada materi perkembangan teknologi komunikasi, model pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran

IPS guru hanya menggunakan model ceramah sehingga hasil belajar siswa belum optimal, siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS disebabkan sebagian besar dari pembelajaran menulis, menghafal, kerja tugas yang tidak sesuai, dan pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak anak yang bermain.

Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial hasil belajar yang dicapai sangat ditentukan oleh faktor terutama kualitas mengajar, sedangkan kualitas pengajaran sangat ditentukan oleh kemampuan dan keterampilan guru dalam menetapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diusahakan seoptimal mungkin dengan mengorganisasikan kelas, menggunakan berbagai metode dan pendekatan-pendekatan, pembelajaran, sarana dan prasarana yang sesuai dengan rencana pembelajaran, serta karakteristik siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar seorang anak akan berlangsung secara bertahap sejalan dengan pikiran mereka masing-masing tahap menampilkan hasil belajar yang berbeda. Oleh karena itu guru sebagai orang yang bertanggung jawab meningkatkan hasil belajar anak didiknya, salah satu jalan yang ditempuh harus terampil dalam memilih dan menggunakan berbagai model dalam proses belajar mengajar.

Salah satu model pembelajaran yang dipandang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan system pembelajaran yang memberikan kepada siswa untuk bekerja sama dengan tugas-tugas terstruktur dalam memahami materi Perkembangan teknologi komunikasi. Melalui pembelajaran ini siswa bersama

kelompok secara gotong royong maksudnya setiap anggota kelompok saling membantu antara teman yang satu dengan teman yang lain dalam kelompok tersebut, sehingga didalam kerja sama tersebut yang cepat harus membantu yang lemah, oleh karena itu setiap anggota kelompok penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok dan sebaliknya keberhasilan individual adalah keberhasilan kelompok. Dalam kegiatan ini, siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan berimajinasi.

Selain itu model kooperatif tipe STAD siswa memiliki kesempatan untuk berkompetensi, belajar bersama, mampu berpikir kritis dan mengungkapkan pendapat dan kesimpulan yang benar terhadap materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil pengamatan khususnya pada siswa kelas IV SDN 2 Telaga Kecamatan Telaga menunjukan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS belum optimal. Dari 21 Siswa hanya 6 Siswa atau 28,57% yang memiliki hasil belajar yang optimal dan yang belum tuntas yaitu 15 orang siswa atau 71, 42% dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa masih dibawah rata-rata dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum yaitu 75. Meskipun guru telah berusaha maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa namun belum menunjukan hasil yang optimal. Terkait hal tersebut maka akan digunakan model pembelajaran kooperatif tipe stad untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS. Dalam konteks ini penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe stad diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang diformulasikan dengan judul : “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Materi Perkembangan teknologi komunikasi pada Mata Pelajaran IPS dengan Model Kooperatif Tipe STAD dikelas IV SDN 2 Telaga.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum kita memilih materi dan model-model dalam proses belajar mengajar, kita awali dengan mengidentifikasi masalah-masalah yang menyangkut kendala-kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar IPS di kelas IV SDN 2 Telaga di antaranya :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi perkembangan teknologi komunikasi.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru pada proses pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS hanya model ceramah, sehingga hasil belajar siswa belum optimal.
3. Siswa kurang tertarik pada mata pelajaran IPS disebabkan sebagian besar dari pembelajarannya menulis, menghafal, kerja tugas yang sudah tidak sesuai.
4. Aktifitas belajar anak belum nampak, hal ini terlihat pada saat belajar banyak anak yang bermain.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan uraian latar belakang, maka dapat dirumuskan permasalahan peneliti adalah sebagai berikut : “ apakah dengan melalui model tipe STAD hasil

belajar siswa pada materi perkembangan teknologi komunikasi di kelas IV SDN 2
Telagaakan meningkat ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan pembelajaran ini, diharapkan partisipasi kontributif dan inisiatif siswa dalam bentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide gagasan, pertanyaan, sanggahan, kerja individu secara terstruktur, kerja kelompok serta tanggung jawab terhadap diri kelompoknya meningkat. Dengan kata lain, kreatifitas dan keberanian siswa dalam kegiatan belajar mengajar meningkat.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe Stad adalah :

- a. Guru membagi siswa dalam kelompok secara heterogen dengan jumlah maksimal 4 – 6 Orang
- b. Guru menjelaskan secara singkat materi yang akan diajarkan
- c. Guru membagikan LKS pada setiap kelompok
- d. Siswa berkelompok mengerjakan soal dalam LKS
- e. Selama diskusi berlangsung guru mengunjungi /mengelilingi tiap-tiap kelompok.
- f. Setelah selesai, salah satu kelompok mempresentasikan hasil kerja mereka dan kelompok lain mananggapinya
- g. Siswa diberi kuis yang harus dikerjakan secara individu dengan waktu yang telah ditentukan oleh guru. Kuis ini harus dikerjakan sendiri-sendiri, tanpa ada kerjasama lagi antar kelompok

- h. Guru menghitung skor perkembangan individu dan skor perkembangan kelompok yang diperoleh dari rata-rata skor perkembangan individu dari anggota kelompoknya.
- i. Bagi kelompok yang memiliki skor perkembangan tertinggi akan mendapatkan penghargaan berupa hadiah atau predikat.
- j. Guru memberikan evaluasi.

1.5 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV tentang perkembangan teknologi komunikasi melalui model kooperatif tipe stad di SDN 2 Telaga.

1.6 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Siswa, dapat meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam pembelajaran IPS terutama dalam materi Sumber daya alam serta dapat meningkatkan hasil belajar.
2. Guru, sebagai bahan masukan untuk dapat menyelesaikan segala permasalahan yang timbul atau di hadapi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam pelajaran IPS.
3. Sekolah, sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di SDN 2 Telaga Kecamatan telaga Kabupaten Gorontalo.

4. Peneliti, menambah wawasan dalam hal pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.